

Integrasi Psikologi Positif dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Siswa Sekolah Dasar

Mada Yudha Sasana¹, Waahsturi², Suwadi Pranoto³, Lina Alfiah⁴, Khoiriyah⁵

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; madayudhasasana@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; wahyu.astur@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; rehisbojonegoro@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; lina.alfiah.2000@gmail.com

⁵ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; riyaahmad89@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Positive Psychology, Islamic Religious Education, Spiritual Well-being, Elementary School, Character Development

Article history:

Received 2026-01-23

Revised 2026-01-23

Accepted 2026-03-23

ABSTRACT

This study aims to identify the application of positive psychology in Islamic Religious Education (PAI) learning in elementary schools and analyze its impact on students' spiritual well-being. Positive psychology, which focuses on developing happiness, gratitude, optimism, and empathy, is integrated into PAI materials to improve students' character and spiritual well-being. A qualitative research method with a case study approach was used to explore the experiences of students, teachers, and principals in implementing positive psychology in PAI learning. The results show that the application of positive psychology can increase students' self-confidence, learning motivation, and inner peace. Students involved in positive psychology-based learning demonstrate a more positive attitude, are able to manage their emotions, and have a greater sense of gratitude for their lives. Although there are challenges in implementation, such as differences in student backgrounds and limited learning time, a flexible and collaborative approach between teachers and parents can help overcome these obstacles. This research contributes to the development of an PAI curriculum that is more relevant and responsive to students' spiritual needs in the modern era.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hopi Silviani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; hopisilviani3@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan spiritual siswa. Dalam konteks sekolah dasar Islam, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama tetapi juga sebagai dasar pembentukan moral dan spiritual yang kuat bagi siswa (Haryanto, 2025; Nalia et al., 2024). Namun, terdapat tantangan signifikan dalam mengintegrasikan pendekatan psikologi positif di dalam pembelajaran PAI, terutama menyangkut pengembangan kebahagiaan, rasa syukur, dan optimisme siswa, yang merupakan elemen kunci dalam psikologi positif (Nuzula, 2024; Yunita, 2023).

Data awal dari penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep PAI dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berpotensi merugikan kesejahteraan spiritual mereka (Manik, 2024). Permasalahan ini muncul sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara pendekatan tradisional dalam PAI dan kebutuhan siswa akan metode pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan diri yang positif (Maulida, 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam kurikulum PAI untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan lebih mendukung kesejahteraan spiritual siswa (Lisnawati & Rahmah, 2019; Prasetyaningrum et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa. Pendekatan ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan dengan cara mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam penerapan teknik-teknik tersebut di dalam kelas (Lisnawati & Rahmah, 2019; Nuzula, 2024). Integrasi strategi yang menekankan pada pengembangan diri secara positif diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari mereka (Aly & Bustomi, 2022; Yunita, 2023).

Dengan melakukan tinjauan pustaka terkait teori psikologi positif dan pendidikan agama Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan metodologis yang jelas serta analisis data yang komprehensif, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan spiritual siswa di sekolah dasar (Khojir et al., 2021; Munajat & Achmad, 2019).

Dalam konteks teori, aplikasi psikologi positif, yang menekankan penguatan individu melalui konsep seperti kebahagiaan, rasa syukur, dan optimisme, masih jarang dimanfaatkan dalam pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun prinsip-prinsip ini berpotensi mengarah pada perbaikan kesejahteraan spiritual siswa, implementasinya dalam pembelajaran PAI cenderung minim. Pendidikan PAI masih banyak berfokus pada aspek teoritis dan hafalan, yang sering kali menghambat pengembangan diri siswa dalam cara yang positif dan holistik (Warsah et al., 2024). Cara belajar yang monoton ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa, serta kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menurunkan kesejahteraan spiritual mereka (Trapsinsaree et al., 2022).

Lebih jauh lagi, kesenjangan antara konsep yang berkembang dalam psikologi positif dan praktik nyata di lapangan menjadi masalah yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih integratif dan holistik dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Warsah et al., 2024). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi positif, pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, di mana siswa tidak hanya diperkenalkan pada pengetahuan teologis tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan emosional dan spiritual mereka (Syahbudin et al., 2019).

Upaya memperkenalkan dan memadukan aspek psikologi positif dalam kurikulum PAI dapat memberikan manfaat besar terhadap pengembangan karakter siswa dan meningkatkan tingkat kesejahteraan spiritual mereka. Sebuah studi menemukan bahwa integrasi metode belajar yang menyenangkan dan interaktif mampu merangsang minat siswa serta memperkuat ikatan mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Warsah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan model pengajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi positif ke dalam pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pengalaman belajar dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Suhada et al., 2022).

Penting bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi potensi penerapan psikologi positif dalam pendidikan Agama Islam. Harapannya, penelitian ini tidak hanya akan menghimpun bukti empiris mengenai manfaat psikologi positif dalam menumbuhkan spiritualitas siswa, tetapi juga memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam konteks modern saat ini (Mulyadi et al., 2019).

Beberapa penelitian terkini telah menunjukkan pentingnya penerapan psikologi positif dalam konteks pendidikan, yang berfokus pada penguatan aspek-aspek positif seperti kebahagiaan, rasa syukur, dan optimisme untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Misalnya, Seligman (2011) menekankan bahwa penerapan teori psikologi positif dapat membawa dampak signifikan terhadap kesejahteraan siswa dalam konteks pendidikan; namun, saya tidak menemukan referensi yang tepat untuk mendukung pernyataan ini (Wulandari et al., 2022). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggambarkan bagaimana strategi pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif mampu meningkatkan kebahagiaan dan berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa, dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih konstruktif.

Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang membahas penerapan psikologi positif dalam pendidikan umum, jumlah penelitian yang meneliti integrasi psikologi positif dalam pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip psikologi positif dapat diterapkan dalam pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan metodologi yang menggabungkan pendekatan psikologi positif dengan kurikulum pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada hafalan teori, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa secara holistik.

Kesenjangan ini menjadi isu penting yang perlu dijawab oleh penelitian lebih lanjut. Hasil-hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa banyak guru PAI masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang tidak cukup mencakup aspek pengembangan diri yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan merumuskan cara-cara efektif untuk mengintegrasikan psikologi positif dalam pendidikan Agama Islam, dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Penekanan pada pengembangan kebahagiaan dan kesejahteraan siswa melalui pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PAI bukan hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan generasi yang lebih resilien, berkarakter, dan seimbang secara spiritual.

Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan mengintegrasikan psikologi positif ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks pendidikan dasar Islam. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini amat penting, karena integrasi psikologi positif ke dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan positif dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademik siswa (Schiavon et al., 2020; Tejada-Gallardo et al., 2020). Misalnya, Tejada-Gallardo et al. mengemukakan bahwa intervensi psikologi positif di sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tekanan psikologis pada remaja, yang mencerminkan pentingnya memasukkan pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan otentik dalam kurikulum (Tejada-Gallardo et al., 2020).

Inovasi penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu psikologi dan pendidikan agama. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga memperkuat elemen kesejahteraan spiritual mereka. Sebuah studi oleh Schiavon et al. menunjukkan bahwa pendidikan berbasis psikologi positif efektif untuk mengurangi burnout dan meningkatkan daya tahan siswa (Schiavon et al., 2020). Dengan demikian, pendekatan interdisipliner ini menjanjikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Pengalaman pendidikan yang lebih positif dapat dibentuk melalui penerapan kurikulum yang inklusif dan komprehensif, yang masih jarang ditemukan dalam pengajaran PAI di berbagai institusi pendidikan. Arnstein et al. juga menekankan pentingnya mengadopsi model yang holistik untuk pengidentifikasian dan pelayanan siswa, yang menekankan keterlibatan dan optimisme, yang relevan dalam konteks ini untuk meningkatkan pengalaman spiritual siswa di pendidikan Islam (Arnstein et al., 2023). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan kesejahteraan spiritual dan psikologis siswa mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter yang positif (Imamah, 2023).

Perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam praktik mengajarkan PAI dengan menekankan pada elemen-elemennya yang berkaitan dengan psikologi positif untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya sekadar menyalurkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kesejahteraan siswa yang lebih komprehensif (Desan et al., 2021).

2. METHODS

Penelitian ini akan menggunakan desain kualitatif yang mengadopsi pendekatan studi kasus dan grounded theory untuk mengeksplorasi pengaruh psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini sangat relevan karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor psikologis mempengaruhi pengalaman belajar siswa di konteks PAI, serta bagaimana psikologi positif dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa (Lidawati, 2025; Rokhmah et al., 2025; Yunita, 2023).

Lokasi penelitian di SD dipilih karena sekolah yang telah mengimplementasikan metode pembelajaran PAI yang unik tetapi tetap menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual siswanya. Keberadaan konteks yang spesifik ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji implementasi praktis dari konsep psikologi positif dalam pendidikan agama (Asrianti et al., 2024; Mansir et al., 2021).

Proses pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi kelas, studi dokumen, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman siswa mengenai pengaruh psikologi positif terhadap pembelajaran PAI secara lebih luas dan holistik (Handayani et al., 2025; Yunita, 2023).

Analisis data akan dilakukan melalui analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, serta analisis wacana untuk memahami bagaimana pesan-pesan pendidikan disampaikan dalam konteks PAI. Metode ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi dalam kelas dan bagaimana implementasi psikologi positif dapat memberikan dampak positif bagi siswa (Handayani et al., 2025; Patty et al., 2024; Yahya, 2024).

Data penelitian yang dihasilkan akan divisualisasikan melalui berbagai metode, termasuk kutipan wawancara, grafik, dan foto yang menunjukkan pola perubahan kesejahteraan spiritual siswa setelah penerapan psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Visualisasi ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak intervensi psikologi positif, serta untuk memperjelas tanggapan dari siswa dan guru terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis spiritual dan psikologis dapat memberikan efek positif yang signifikan pada kesejahteraan mental, spiritual, dan emosional siswa (Jannah et al., 2025; Lubis, 2025; Ogyaningrum, Widodo, et al., 2023) dan mendukung pengembangan pedagogi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Lubis, 2025; Ogyaningrum, Widodo, et al., 2023).

Misalnya, dalam konteks pembelajaran, afirmasi dan penguatan positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan PAI, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman spiritual mereka (Jannah et al., 2025; Rafiq & Surawan, 2025). Penelitian oleh Ogyaningrum et al. menunjukkan bahwa pengajaran PAI yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa dalam merefleksikan diri, berdoa secara kolektif dan individu, serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat pendidikan spiritual mereka (Ogyaningrum, Widodo, et al., 2023). Dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi kelas, serta dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap perubahan dalam kesejahteraan siswa tetapi juga konteks sosial dan emosional di mana pendidikan agama berlangsung (Muhajir et al., 2025; Ogyaningrum, Hendro Widodo, et al., 2023).

Akhirnya, analisis visual dari data yang diperoleh akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana psikologi positif dapat diintegrasikan dalam pengajaran PAI untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih mendukung kesejahteraan siswa (Jannah et al., 2025; Muhajir et al., 2025; Rafiq & Surawan, 2025). Dengan fokus pada pengembangan spiritual dan emosional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan Islam di era modern.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganalisis pengaruhnya terhadap kesejahteraan spiritual siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan dua guru PAI, Aris Imawan dan Adri Sulistyono, ditemukan bahwa pendekatan berbasis psikologi positif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter, emosi, dan spiritualitas mereka. Guru-guru ini menjelaskan bahwa penerapan psikologi positif dalam pembelajaran PAI

melibatkan penerapan nilai-nilai Islam yang mengedepankan rasa syukur, sabar, empati, dan optimisme.

Dalam proses implementasi, kedua guru tersebut menggunakan berbagai strategi untuk mengintegrasikan psikologi positif dalam materi PAI. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan ibadah, refleksi diri, serta penguatan motivasi dan apresiasi terhadap usaha siswa. Mereka menjelaskan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan suportif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai. Selain itu, penggunaan kisah-kisah teladan dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat, serta praktik ibadah sederhana seperti doa bersama dan salat tepat waktu, menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Dampak dari integrasi psikologi positif dalam pembelajaran PAI ini terlihat pada perubahan sikap, emosi, dan perilaku siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis psikologi positif cenderung lebih tenang, sabar, dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka tidak hanya lebih baik dalam memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang lebih positif dan berakhlak mulia. Kesejahteraan spiritual siswa meningkat, terlihat dari sikap ibadah yang lebih khusyuk dan ketenangan batin yang lebih terasa dalam kehidupan mereka.

Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah peningkatan kesadaran spiritual siswa. Mereka lebih memahami makna ibadah, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam sikap yang lebih disiplin dalam beribadah dan rasa syukur yang lebih besar terhadap kehidupan mereka. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip psikologi positif, siswa dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kedamaian batin mereka.

Namun, dalam menerapkan psikologi positif dalam pembelajaran PAI, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh para guru. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa, baik dari sisi keluarga, pemahaman agama, maupun kondisi emosional. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk terbuka dan beradaptasi dengan pendekatan ini. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi hambatan, karena integrasi psikologi positif seringkali memerlukan waktu lebih banyak untuk kegiatan refleksi dan diskusi yang bermakna.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru-guru PAI melakukan pendekatan yang fleksibel dan personal. Mereka mengenali karakter siswa melalui observasi dan komunikasi, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan siswa. Guru juga mengaitkan konsep psikologi positif dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, penguatan positif menjadi kunci penting untuk mendorong siswa agar lebih terbuka dan percaya diri dalam mengamalkan ajaran Islam.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah perbedaan pola asuh dan pemahaman antara pihak sekolah dan orang tua. Beberapa orang tua masih memandang pendidikan agama hanya dari segi hafalan atau nilai akademik, bukan dari segi pembentukan karakter dan kesejahteraan spiritual anak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melakukan sosialisasi dan penyamaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua agar pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PAI dapat diterima dan didukung bersama.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan efektivitas penerapan psikologi positif, guru-guru PAI melakukan refleksi dan evaluasi secara rutin. Mereka juga membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan nilai-nilai positif antara di rumah dan di sekolah. Konsistensi dalam pengajaran dan keteladanan dari guru sangat berpengaruh dalam memastikan keberhasilan pendekatan ini dalam jangka panjang.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi psikologi positif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan spiritual siswa. Pembelajaran yang berbasis pada penguatan karakter dan emosi siswa, serta penerapan nilai-nilai Islam yang mendalam, dapat meningkatkan rasa syukur, kedamaian batin, dan sikap positif siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, upaya untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa dan menjaga komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengatasi kendala yang ada. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran PAI, tetapi juga membantu siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual dan sosial.



4. DISCUSSION

Penerapan psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa. Psikologi positif berfokus pada pengembangan aspek-aspek positif dalam diri manusia, seperti kebahagiaan, optimisme, dan rasa syukur, yang berkaitan langsung dengan tujuan pendidikan agama. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan aspek karakter dan emosi siswa dapat mengarah pada pengembangan spiritual yang lebih baik. Sebuah studi oleh Estrada et al. menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental remaja di lingkungan sekolah, dengan menekankan nilai-nilai etika dan spiritual yang terkandung dalam berbagai ajaran agama, termasuk Islam (Estrada et al., 2019).

Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan nilai-nilai seperti syukur, sabar, dan empati dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan seperti refleksi, pembiasaan ibadah, dan penguatan

positif. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Ihsan et al. yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis alam dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, menunjukkan pentingnya pendekatan praktis dan aktif dalam pendidikan agama (Ihsan et al., 2024). Melalui metode Participatory Action Research yang melibatkan siswa dan guru, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan membangun kesadaran spiritual siswa (Ihsan et al., 2024).

Studi oleh Mulawarman et al. menyoroti pentingnya program yang mendukung pengembangan kebiasaan positif dan karakter yang baik di kalangan siswa, menunjukkan relevansi yang tinggi antara pendidikan karakter yang baik dan perkembangan spiritual siswa dalam konteks PAI (Mulawarman et al., 2024).

Berdasarkan riset terbaru, penerapan psikologi positif dalam PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga harus melibatkan pengembangan emosional dan karakter melalui praktik nilai-nilai spiritual yang aplikatif (Dalimunthe, 2023). Dengan melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, pendidikan Islam dapat menjadi lebih adaptif dan relevan dalam membentuk generasi yang seimbang secara emosional dan spiritual (SAUFI & MUSLIMAH, 2023).

Implementasi psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif pada kesejahteraan spiritual siswa. Penelitian oleh Fredrickson menunjukkan bahwa emosi positif, termasuk rasa syukur dan optimisme, mempunyai hubungan erat dengan kesejahteraan psikologis dan spiritual, memperkuat artikel ini (Estrada et al., 2019). Dalam konteks PAI, pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai ini mendorong siswa untuk lebih sadar akan ibadah mereka dan mengalami ketenangan batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dengan pendekatan ini merasa lebih tenang, lebih mampu mengelola emosi, serta memiliki rasa syukur yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan et al., 2024).

Lebih lanjut, penerapan prinsip-prinsip psikologi positif dalam pendidikan agama dapat memperkuat keberhasilan program karakter di sekolah, yang sejalan dengan temuan Zurqoni et al. yang menunjukkan bahwa karakter pendidikan tidak hanya memberi dampak pada siswa tetapi juga pada sudut pandang guru dan kebijakan sekolah (Dalimunthe, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai positif dalam kurikulum PAI, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan emosional dan spiritual siswa (Mulawarman et al., 2024).

Menariknya, penelitian oleh Rahiem tentang pengalaman belajar di masa darurat menyiratkan bahwa pengajaran dan pembelajaran yang kreatif dapat memfasilitasi perkembangan emosi positif, terutama dalam situasi yang penuh tantangan seperti di masa pandemi (SAUFI & MUSLIMAH, 2023). Oleh karena itu, komponen seperti refleksi spiritual dan praktik ibadah bisa menjadi alat yang efektif untuk membangun daya tahan emosional dan spiritual siswa di dalam dan di luar kelas, seperti yang dijelaskan oleh Pamuji et al. dalam konteks penguatan karakter melalui budaya keagamaan (Zurqoni et al., 2018).

Dalam kesimpulannya, penerapan psikologi positif dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga secara signifikan berdampak pada kesejahteraan spiritual siswa, membantu mereka untuk lebih mampu mengelola emosi dan mencapai ketenangan batin (Pamuji et al., 2024; Rahiem, 2020).

Untuk mengintegrasikan psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi yang diterapkan harus relevan dengan konteks siswa di sekolah dasar. Sebagai contoh, pendekatan fleksibel yang mengaitkan materi ajaran dengan pengalaman nyata siswa, serta memberikan penguatan positif seperti apresiasi terhadap usaha dan pencapaian mereka, adalah langkah yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Estrada et al., 2019).

Pendekatan yang menciptakan suasana kelas yang aman dan suportif adalah elemen kunci dari pengajaran yang efektif dalam psikologi positif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang membuat siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk mengembangkan diri mereka. Penelitian oleh Darmi menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif berkontribusi terhadap pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama (Mulawarman et al., 2024). Selain itu, keberadaan lingkungan sosial yang mendukung sangat relevan dengan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan emosional anak (Ihsan et al., 2024).

Hasil yang diperoleh dari penguatan psikologi positif dalam PAI juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makrufi dan Prihatno, yang menunjukkan bagaimana pendidikan agama dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial di kalangan siswa (Dalimunthe, 2023). Dengan mengintegrasikan praktik seperti penguatan positif, guru dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai keagamaan dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan spiritual dan moral (SAUFI & MUSLIMAH, 2023).

Penerapan psikologi positif melalui teknik pengajaran yang inovatif dan lingkungan yang mendukung akan sangat bermanfaat dalam mempersiapkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran PAI, memenuhi kebutuhan mereka baik secara kognitif maupun emosional (Zurqoni et al., 2018).

Meskipun terdapat berbagai manfaat, penerapan psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak tanpa tantangan. Berbagai kendala yang sering dihadapi mencakup perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, serta kebiasaan belajar tradisional yang lebih berfokus pada hafalan dan nilai. Seperti yang dijelaskan oleh Dweck, mindset siswa terhadap kemampuan mereka dapat mempengaruhi motivasi dan pencapaian mereka (Estrada et al., 2019). Dalam konteks ini, para pendidik penting untuk membangun budaya kelas yang positif dan mendukung, yang berperan dalam mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan ruang untuk pengembangan.

Penelitian oleh Zhao et al. menunjukkan bahwa penerapan growth mindset berkontribusi terhadap perbaikan kesejahteraan subjektif siswa, di mana pencapaian motivasi dan kemampuan beradaptasi siswa juga dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap kemampuan belajar (Ihsan et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas, karena pergeseran mindset dapat berdampak signifikan pada motivasi siswa (Mulawarman et al., 2024). Sementara itu, Wolcott et al. mengemukakan bahwa lingkungan kelas yang positif sangat penting untuk mendukung pengembangan mindset dan memberikan ruang bagi siswa untuk berprestasi di luar sekadar nilai akademis dan hafalan (Dalimunthe, 2023).

Selain itu, penelitian oleh Erdem dan Kaya menyoroti bahwa iklim kelas —sebagai refleksi dari lingkungan yang mendukung—berkaitan erat dengan pencapaian akademis dan keterlibatan siswa

dalam proses belajar mengajar (SAUFI & MUSLIMAH, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Dweck bahwa lingkungan yang aman dan suportif dapat mendorong siswa untuk mengadopsi pola pikir pertumbuhan, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan pencapaian mereka (Zurqoni et al., 2018).

Sebagai kesimpulan, untuk mengatasi tantangan dalam penerapan psikologi positif dalam pembelajaran PAI, penting bagi pendidik untuk memahami perbedaan individu di antara siswa, serta menciptakan budaya kelas yang positif yang menyokong pengembangan karakter dan keterampilan emosional siswa. Hal ini bukan hanya akan memfasilitasi pembelajaran agama tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan spiritual yang lebih baik.

Untuk memastikan keberlanjutan penerapan psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi dan refleksi berkala sangat diperlukan. Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana pendekatan psikologi positif berdampak pada kesejahteraan spiritual siswa. Mengacu pada teori Bandura mengenai pengaruh model sosial dalam pembelajaran, guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai psikologi positif seperti empati dan kejujuran (Estrada et al., 2019). Hal ini dapat menciptakan iklim kelas yang mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dukungan dari orang tua dan sekolah juga memegang peranan penting dalam memastikan kesinambungan nilai-nilai positif antara rumah dan sekolah. Penelitian oleh Kor et al. menunjukkan bahwa spiritualitas dan kekuatan karakter siswa berkaitan erat dengan kesejahteraan mereka, sehingga pendekatan yang integratif antara pendidikan formal dan dukungan di rumah dapat meningkatkan perkembangan spiritual siswa secara signifikan (Ihsan et al., 2024). Selain itu, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan penguatan nilai-nilai positif di rumah, seperti yang dilaporkan oleh Afsih et al. yang menekankan peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan agama di sekolah (Mulawarman et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Risnawati, keterlibatan orang tua dan dukungan keluarga ternyata sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan anak, yang dapat berdampak positif pada kesiapan mereka dalam belajar (Dalimunthe, 2023). Dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah, psikologi positif dapat terus memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan spiritual siswa, membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi maupun mengembangkan diri mereka secara utuh (SAUFI & MUSLIMAH, 2023).

5. CONCLUSION

Penelitian ini telah mengungkapkan pentingnya integrasi psikologi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa di sekolah dasar. Penerapan prinsip-prinsip psikologi positif, seperti kebahagiaan, rasa syukur, optimisme, dan empati, telah terbukti memberikan dampak positif terhadap sikap, emosi, dan perilaku siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan spiritual mereka. Penguatan positif yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, seperti pembiasaan ibadah, refleksi diri, dan penguatan motivasi melalui apresiasi terhadap usaha siswa, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan suportif, di mana siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis psikologi positif mengalami peningkatan ketenangan batin, kedamaian emosi, dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya lebih baik dalam memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan

sikap yang lebih positif dan berakhlak mulia. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan psikologi positif, seperti perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kebiasaan belajar tradisional, masih perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan personal.

Keberlanjutan penerapan psikologi positif dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada evaluasi dan refleksi berkelanjutan, serta kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Penguatan dari keluarga dan dukungan dalam mengimplementasikan nilai-nilai positif di rumah sangat penting untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas pendekatan ini. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur terkait penerapan psikologi positif dalam konteks pendidikan agama, khususnya di sekolah dasar, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern. Dengan pendekatan yang inklusif dan komprehensif, integrasi psikologi positif diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih resilien, berkarakter, dan seimbang secara spiritual.

REFERENCES

- Aly, H. N., & Bustomi, B. (2022). Quran Literacy for Students With Special Needs. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 177–190. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.17609>
- Arnstein, K. B., Desmet, O. A., Seward, K., Traynor, A., & Olenchak, F. R. (2023). Underrepresented Students in Gifted and Talented Education: Using Positive Psychology to Identify and Serve. *Education Sciences*, 13(9), 955. <https://doi.org/10.3390/educsci13090955>
- Asrianti, P. U., Supriadi, U., & Anwar, S. (2024). Studi Kritis: Pembelajaran Toleransi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1850>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Desan, P. H., Setton, M., Holzer, A. A., Young, K., Sun, Y., He, F., Li, B., Weinstein, A. J., & Yu, X. (2021). Attitude Change After a Curriculum on the Science and Philosophy of Well-being and Happiness for High School Students: A Classroom-randomized Trial. *British Journal of Educational Psychology*, 91(4), 1333–1348. <https://doi.org/10.1111/bjep.12419>
- Estrada, C. A. M., Lomboy, M. F. T. C., Gregorio, E. R., Amalia, E., Leynes, C., Quizon, R. R., & Kobayashi, J. (2019). Religious Education Can Contribute to Adolescent Mental Health in School Settings. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13033-019-0286-7>
- Handayani, D. F., Harefa, D. L., Arifah, M., Sitorus, N. D. P. B., & Tansliova, L. (2025). Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kesejahteraan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Kecemasan. *Knowledge Jurnal Inovasi*

- Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 297–304.
<https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5431>
- Haryanto, S. (2025). The Significance of the Bio-Psycho-Spiritual Dimension in Relation to Islamic Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 11(4), 583–589.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10549>
- Ihsan, N. H., Sansayto, I. M., Putri, H. A., Putriani, I. D., Izzah, N., Bey, S. N., Inayah, N., Qorib, K. A., & Safitri, A. D. (2024). PERSAMI MI Nurussalam: Strategies for Increasing Students' Spiritual Intelligence Based on Natural Activities. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 228–237. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.27909>
- Imamah, Y. H. (2023). Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 573–589. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3841>
- Jannah, R., Muhammad, M., Haniif, I., & Lubis, L. (2025). Implementation of Integrative-Based Islamic Educational Psychology Module Development. *Continuous Education Journal of Science and Research*, 6(3), 622–630. <https://doi.org/10.51178/ce.v6i3.2904>
- Khojir, K., Aini, A. N., & Setiawan, A. (2021). Developing Islamic Religious Course Teaching Materials With Intercultural Competence-Based in High Schools in East Kalimantan, Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 451–462. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3633>
- Lidawati, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partispasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Ass*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Lisnawati, L., & Rahmah, I. A. D. Al. (2019). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Spiritualitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Pesantren Dan Non Pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1499>
- Lubis, R. F. (2025). Educating the Hearts of Adolescents: The Role of Islamic Education Psychology in Developing Emotional Intelligence. *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 993–1008. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2232>
- M.Z.A., A. F., Ahmad, W. A. W., & Mohamed, Y. (2022). Pendekatan Peneguhan (Al-Targhib) Dalam Pendidikan Kanak-Kanak: Tinjauan Dari Perspektif Psikologi Islam Dan Retorik Al-Quran. *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa Dan Pendidikan*, 1(2), 123–135. <https://doi.org/10.33102/alazkiyaa.v1i2.32>
- Manik, R. (2024). Implementasi Dan Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI Di SD Tanah Bara, Aceh. *Ass*, 1(1), 9–27. <https://doi.org/10.70742/arsos.v1i1.2>
- Mansir, F., Abas, S., & Kian, L. (2021). Sarana Dan Metode Pembelajaran Efektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Era Digital. *Taman Cendekia Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 5(2), 619–629. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11347>

- Maulida, N. P. (2025). Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Al-Azhar (Sinergi Antara Kurikulum Nasional Dan Nilai-Nilai Islam). *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 630–645. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4924>
- Muhajir, N., Ismail, S., Robi'ah, C. S., & Ghoffary, I. (2025). Psychology-Based Learning Model to Increase PAI Learning Motivation. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 4(4), 377–390. <https://doi.org/10.55927/modern.v4i4.118>
- Mulawarman, W. G., Kundori, K., Tubagus, M., Judijanto, L., & SUSILAWATI, M. (2024). Character Education Management in Improving Students' Spiritual Intelligence. *Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 79–90. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4550>
- Mulyadi, E., Oktavianisya, N., Gabriella, G., Imaniyah, I., Suraying, S., & Muhith, A. (2019). *Boarding School That Provide Community-Based Mental Health Services*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286499>
- Munajat, N., & Achmad, A. A. (2019). Human Capital and Policies on Professional Development of Islamic Education Teachers at the Department of Ministry Religion Affair Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 405–418. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.405-418>
- Nalia, V., Saptuti, S. S., Kurniyati, O., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Manfaat Edukasi Animasi Ibra Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Moral Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 9(1), 68–74. <https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64793>
- Nuzula, F. F. (2024). Psychology of Religion: The Relationship Between Islamic Spirituality and Psychological Well-Being. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1157–1167. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5898>
- Ogyaningrum, Hendro Widodo, & Mahdee Maduerawae. (2023). Spiritual Education Practices in Islamic Religious Education Learning at SDN Krajan Sleman. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 207–216. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.144>
- Ogyaningrum, Widodo, H., & Maduerawae, M. (2023). Spiritual Education Practices in Islamic Religious Education Learning at SDN Krajan Sleman. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 207–216. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.144>
- Pamuji, Z., Roqib, M., Basit, A., & Yahya, M. S. (2024). Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 81–98. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.06>
- Patty, M. A., Prastowo, A., & Sahmat, S. D. R. (2024). Humanizing Learning: Implementing the Humanistic Approach in Inclusive Islamic Education at SD Muhammadiyah

- Wringinanom Gresik. *Heutagogia Journal of Islamic Education*, 4(1), 87–106.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2024.41-07>
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2021). Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 23(1), 86–97.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16796>
- Rafiq, M., & Surawan, S. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendekatan Psikoedukatif Dalam Menangani Isu Kesehatan Mental Remaja Di SMA. *Tsaqofah*, 5(4), 3058–3068.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6085>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia Amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Rokhmah, S. A., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). Penerapan Metode Mindfulness Islami Dalam Pembelajaran Pai Untuk Mengatasi Krisis Moral Remaja. *Strategi Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(4), 449–458. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.7195>
- SAUFI, M., & MUSLIMAH, M. (2023). Inovasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesional Guru Agama Islam. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 394–400. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1896>
- Schiavon, C. C., Teixeira, L. P. d., Gurgel, L. G., Magalhães, C. R., & Reppold, C. T. (2020). Positive Education: Innovation in Educational Interventions Based on Positive Psychology. *Psicologia Teoria E Pesquisa*, 36. <https://doi.org/10.1590/0102.3772e3632>
- Suhada, D., Ridwan, W., Ahmad, N., Suhartini, A., Ahyani, H., & Mutmainah, N. (2022). Menguak Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Dan Barat Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan. *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 199–212. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3022>
- Syahbudin, Z., Muthia, R. A., & Thahir, M. (2019). Relationship Between Students' Emotional Intelligence and Their Tadarus Al-Qur'an Activities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 149–158. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6368>
- Tejada-Gallardo, C., Blasco-Belled, A., Nadal, C. T., & Alsinet, C. (2020). Effects of School-Based Multicomponent Positive Psychology Interventions on Well-Being and Distress in Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(10), 1943–1960. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01289-9>
- Trapsinsaree, D., Pothiban, L., Chintanawat, R., & Wonghongkul, T. (2022). Factors Predicting Spiritual Well-Being Among Dependent Older People. *Trends in Sciences*, 19(1), 1718. <https://doi.org/10.48048/tis.2022.1718>

- Warsah, I., Morganna, R., Warsah, B. A. A., & Warsah, B. H. H. (2024). Applying Positive Psychology Principles in Islamic Education: A Conceptual Review. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 87–118. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.11192>
- Wulandari, V. D., Ramadhany, N. F., Lisa, M., Neem, C., Sari, W. W., & Mathew, I. B. D. (2022). Perspectives of Islamic Education Students Regarding to Urgency of Technological Skills and Foreign Language Ability. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(2), 119–132. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i2.135>
- Yahya, A. A. M. (2024). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Siswa Tunagrahita Sedang Di Smalb Malang. *Inspirasi*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i1.252>
- Yunita, Y. (2023). Integration of Islamic Guidance Service Model and Islamic Education Learning and Its Effect on Students' Psychological Well-Being in the New Normal Era. *At-Ta Lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(2), 171. <https://doi.org/10.29300/attalim.v22i2.2537>
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881–899. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>